BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut “Husien Umar (2008:303) mengatakan bahwa:

“Objek penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek peneliti. Juga dimana penelitian itu dilakukan. Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu”

Menurut Sugiyono (2009:38) mengatakan bahwa:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”

Bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu. Penelitian atas judul “ Pengaruh Arus Kas dan Earning Per Share (EPS) Terhadap Return Saham” perusahaan sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2008-2012, menggunakan objek penelitian yang ditentukan atas variabel, pada judul ini dapat ditentukan bahawa arus kas dan Earning Per Share (EPS) merupakan variabel bebas dalam objek penelitian, sedangkan return saham merupakan variabel terikatnya.

3.2 Metode Penelitian

Menurut Soegiyono (2011:2) menyatakan bahwa:

> "Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu cara ilmiah berarti kegiatan penelitian ini didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasioanal, empiris dan sistematis."

Dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif analitis dengan pendekatan sensus dan metode deskriptif yang bersifat kuantitatif.

Menurut (Sugiyono : 2009 : 35)

> "Metode deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri) tanpa membuat perbandingan dan mencari hubungan variabel itu dengan variabel yang lain"

Menurut (Nazir : 2003 :54) menyatakan bahwa:

> "Metode deskriptif analisis adalah suatu metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu objek, suatuset kondisi, suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang."

Menurut (Nazir 2003 : 56) menyatakan bahwa:

> "Metode deskriptif adalah metode untuk menemukan fakta-fakta dari pegumpulan data yang cukup diperoleh selama penelitian untuk selanjutnya dianalsis dan diproses lebih lanjut berdasarkan teori-teori yang ada."

Tujuan dari penelitian deskriptif ini adalah untuk membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta – fakta, sifat – sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki (Nazir : 2003 : 54).

Menurut (Sugiyono : 13) menyatakan bahwa :

> "Metode verifikatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan"

Penelitian memilih metode ini, karena penelitian ini ditujukan untuk menggambarkan dengan jelas bagaimana pengaruh arus kas dan *earning per share* terhadap return saham pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dengan data yang dibutuhkan adalah data yang data perusahaan yang terdapat pada Bursa Efek Indonesia, sehingga dapat diketahui mengenai pengaruhnya dengan berdasarkan teori dan pengujian hipotesis.

3.2.1 Desain Penelitian

"Desain penelitian bagaikan alat penuntun bagi peneliti dalam melakukan proses penentuan instrumen pengambilan data, penentuan sampel, koleksi data dan analisisnya" (Jonathan Sarwono, 2006:27).

"Desain penelitian, seperti sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan" (Jonathan Sarwono, 2006:79).

Berdasarkan penjelasan diatas, maka dapat dikatakan desain penelitian merupakan jalan bagi para peneliti untuk dapat melakukan proses penelitian secara berurutan dan benar sesuai dengan tujuan dari penelitian.

Penelitian ini termasuk jenis penelitian survey empiris dengan menggunakan data sekunder dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Penelitian ini merupakan tipe penelitian penjelasan (explanatory research), yaitu penelitian yang bertujuan menjelaskan hubungan-hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya melalui pengujian hipotesis. Data

diperoleh pada waktu tertentu dalam beberapa tahap. Penelitian ini menggunakan data yang berasal dari sampel untuk mewakili populasi yang ada dalam penelitian. Salah satu penggunaan penelitian empiris adalah memperoleh data yang valid yaitu menunjukkan derajat ketepatan antara data yang sesungguhnya terjadi dengan data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti.

3.2.2 Operasional Variabel

Menurut (Nur Indrianto : 2002; 69) menyatakan bahwa:

> "Operasionalisasi variabel adalah penentuan construct sehingga menjadi variabel yang dapat diukur. Definisi operasional menjelaskan cara tertentu dapat digunakan oleh peneliti dalam mengoperasionalisasikan construct, sehingga memungkinkan bagi peneliti lain untuk melakukan replikasi pengukuran dengan cara yang sama atau mengembangkan cara pengukuran construct yang lebih baik".

Penelitian ini menggunakan tiga variabel agar variabel-variabel penelitian dapat dioperasikan.Berdasarkan judul penelitian tersebut diatas, maka dalam penelitian ini terdapat tiga variabel yang harus diteliti, yaitu variabel independen (X1 dan X2) sebagai variabel bebas dan variabel dependen (Y) sebagai variabel terikat. Adapun penjelasan untuk setiap variabel adalah sebagai berikut :

1. Variabel Dependen

   Variabel dependen adalah variabel yang dijelaskan/dipengaruhi oleh variabel independen.Variabel dependen dalam penelitian ini yaitu Harga Pasar saham.Skala pengumpulan variabel ini adalah skala rasio.

2. Variabel Independen

   Variabel independen atau variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel lain yang tidak bebas. Dalam penelitian ini yang menjadi variable X

adalah Arus kas dan *Earning Per Share* (EPS). Skala pengumpulan variabel ini adalah skala rasio.

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentukan jenis, indikator serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai dengan judul penelitian mengenai pengaruh arus kas dan *earning per share* (EPS) return saham , maka operasional variabel penelitian disajikan dalam Tabel 3.1.

Tabel 3.1

Operasional Variabel

Variabel	Konsep	Indikator	Skala
Arus Kas (X1)	Laporan arus kas adalah laporan yang melaporkan penerimaan kas, pembayaran kas dan perubahan bersih yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan dari suatu perusahaan selama suatu periode dalam suatu format yang merekonsiliasikan saldo kas awal dan saldo kas akhir (Kieso dan Weygand , 2002: 372).	Saldo keseluruhan dari penambahan dan pengurangan aktivitas operasi, aktivitas investasi, dan aktivitas pendanaan. (Kieso dan Weygand , 2002: 372).	Rasio
Earning Per Share (EPS)	*Earning Per Share* adalah rasio yang menunjukkan laba untuk setiap lembar	$EPS = \frac{\text{Laba bersih-dividen saham preferen}}{}$	Rasio

(X2)	saham. EPS menggambarkan profitabilitas perusahaan yang tergambar pada setiap lembar saham (Darmadji, 2011)	Rata-rata tertimbang saham yang beredar (Darmadji, 2011)	
Return Saham (Y)	*Return* merupakan salah satu faktor yang memotivasi dan juga merupakan imbalan atas keberanian investor menanggung risiko atas investasi yang dilakukannya (Eduardus Tandelilin, 2007:49)	$Rit = \frac{(Pit - Pi\ (t\text{-}1))}{Pi\ (t\text{-}1)}$ (Eduardus Tandelilin, 2007:49)	Rasio

3.2.3 Sumber dan Teknik Penentuan Sampel

3.2.3.1 Sumber Data

Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam penelitian ini data-data diperoleh melalui website www.idx.co.id, dan literatur-literatur yang berhubungan dengan masalah yang diteliti. Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini adalah data sekunder.

Burhan Bungin, (2009: 122) mengatakan bahwa:

"Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan."

Sugiyono, (2012:193) mengatakan bahwa:

"Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen."

Menggunakan data sekunder karena data tidak secara langsung diperoleh dari sumber utama melainkan dari sumber kedua dari data yang kita butuhkan. Data dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dan Laporan Laba Rugi perusahaan sub sektor telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, dimana merupakan rangkaian dokumentasi pada periode lima tahun yaitu dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012.

3.2.3.2 Teknik Penentuan Data

Teknik Penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian dari populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut:

1. Populasi

Sebelum menentukan penentuan data yang akan dijadikan sampel, terlebih dahulu dikemukakan tentang populasi dan sampel.

Menurut Sugiono (2010 : 115) menyatakan bahwa:

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya."

Menurut Margono (2004: 118), menyatakan bahwa :

"Populasi adalah seluruh data yang menjadi perhatian kita dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang kita tentukan. "

Nawawi (Margono, 2004: 118) menyatakan bahwa :

> "Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda-benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala, nilai tes, atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karaktersitik tertentu di dalam suatu penelitian."

Jadi populasi berhubungan dengan data, bukan manusianya. Kalau setiap manusia memberikan suatu data maka, maka banyaknya atau ukuran populasi akan sama dengan banyaknya manusia. Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian (Arikunto, 2002: 108). Kerlinger (Furchan, 2004: 193) menyatakan bahwa populasi merupakan semua anggota kelompok orang, kejadian, atau objek yang telah dirumuskan secara jelas. Nazir (2005: 271) menyatakan bahwa populasi adalah kumpulan dari individu dengan kualitas serta ciri-ciri yang telah ditetapkan. Kualitas atau ciri tersebut dinamakan variabel. Sebuah populasi dengan jumlah individu tertentu dinamakan populasi finit sedangkan, jika jumlah individu dalam kelompok tidak mempunyai jumlah yang tetap, ataupun jumlahnya tidak terhingga, disebut populasi infinit.

Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan tahunan yang terdiri atas laporan keuangan perusahaansub sektor perbankanyang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) di mulai dari tahun 2008 hingga tahun 2012 yaitu sebanyak 12 perusahaan sehingga jumlah populasi atau N = 12 x 5 = 60

Maka Sub Sektor perbankan secara keseluruhan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia terdiri dari :

Tabel 3.2

Data Populasi Penelitian

No	Nama Bank
1.	Bank Centra Asia
2.	Bank Danamon Indonesia
3.	Bank Mandiri
4.	Bank Negara Indonesia
5.	Bank Rakyat Indonesia
6.	Bank Mega
7.	Bank Arha Graha Internasional
8.	Bank Capital Indonesia
9.	Bank Pan Indonesia
10.	Bank Internasional Indonesia
11.	Bank Himpunan Saudara
12.	Bank Bumi Putera Indonesia

Sumber : Direktori Perbankan 2008-2012

2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009: 116) mengatakan bahwa:

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut."

Dengan meneliti secara sampel, diharapkan hasil yang telah diperoleh akan memberikan kesimpulan gambaran sesuai dengan karakteristik populasi. Sampel adalah sebagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data. Cara pengambilan sampel ini dilakukan dengan menggunakan cara*purposive* sampling. Menurut Sugiyono (2010: 122) sampling *purposive* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu *(Judgement Sampling)* yakni pengambilan sampel didasarkan pada penilaian terhadap beberapa karakteristik anggota sampel yang disesuaikan dengan maksud penelitian (Mudrajad Kuncoro, 2003:199).

Sampel penelitian adalah seluruh Bank Umum Konvensional yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2012.

Proses pengambilan sampel dengan metode *purposive* sampling pada penelitian ini didasarkan pada beberapa kriteria yaitu:

1. Perusahaan perbankan yang menerbitkan laporan keuangan selama 5 tahun berturut-turut dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 yang dilaporkan ke Bank Indonesia sebagai pemegang otoritas moneter.
2. Laporan keuangan harus mempunyai tahun buku yang berakhir 31 Desember berupa neraca, laporan laba rugi.
3. Perusahaan harus sudah listing sebelum akhir periode penelitian.
4. Bukan bank yang dilikuidasi dan dimerger.
5. Pada tahun 2008 sampai dengan tahun 2012 tersebut perusahaan perbankan terjadi fenomena.

Tabel 3.3

Data Sampel Penelitian

No	Nama Bank	Pertimbangan				Sampel
		1	2	3	4	
1.	Bank Central Asia	✓	✓	✓	✓	✓
2.	Bank Danamon Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓
3.	Bank Mandiri	✓	✓	✓	✓	✓
4.	Bank Negara Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓
5.	Bank Rakyat Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓
6.	Bank Mega	✓	✓	✓	✓	✓
7.	Bank Artha Graha Internasional	✓	✓	✓	✓	✓
8.	Bank Capital Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓
9.	Bank Pan Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓
10.	Bank Internasional	✓	✓	✓	✓	✓

	Indonesia					
11.	Bank Himpunan Saudara	✓	✓			✓
12.	Bank Bumi Putera Indonesia	✓	✓	✓	✓	✓

Sumber: Direktori Perbankan 2008-2012

Berdasarkan teori tersebut, jumlah sample minimal dalam penelitian ini adalah 12x 5 yaitu 60 buah sampel. Maka jumlah sampel yang digunakan adalah laporan keuangan yang berupa financial statement 12 perusahaan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama 5 periode yaitu tahun 2008-2012.

3.2.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan *(Field Research)*

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik pengumpulan data dengan dokumen. Menurut Sugiyono (2010: 422), "Dokumen merupakan catata peristiwa yang sudah berlalu". Cara dokumentasi dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh data dengan mempelajari dokumen yang berkaitan dengan seluruh data yang diperlukan dalam penelitian.

Di dalam melaksanakan teknik pengumpulan data dengan dokumen ini, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti laporan keuangan perusahaan, rasio keuangan perusahaan, data harga saham, serta dokumen lain yang relevan dengan kepentingan penelitian.

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan bank yang memiliki tahun buku yang berakhir tanggan 31 Desember 2008-2012 yang dipublikasikan untuk umum serta tercantum dalam Direktori Perbankan Indonesia yang diterbitkan oleh Bank Indonesia. Data penelitian adalah gabungan antara deret waktu (time series) dan cross section selama kurun waktu 2008 sampai dengan tahun 2012. Jangka waktu tersebut dipandang cukup untuk mengikuti perkembangan kinerja bank. Dengan data time series yang diamati 5 tahun dan data cross section 25 bank sehingga diperoleh jumlah observasi sebanyak 25 x 5= 125.

2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

Pengumpulan data dilakukan dengan membaca literatur-literatur, buku-buku mengenai teori permasalahan yang diteliti dan menggunakan media internet sebagai media pendukung dalam penelusuran informasi tambahan mengenai teori maupun data-data yang diperlukan dalam penelitian ini.

3.2.5 Metode Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.5.1 Metode Analisis

Menurut (Umi Narimawati, dkk : 2010 ; 41) menyatakan bahwa:

> "Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain".

Sebagaimana yang telah disebutkan sebelumnya, bahwa metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif dan verifikatif. Oleh karena itu analisis dalam penelitian ini menggunakan metode analisis kuantitatif.

Menurut (Sugiyono : 2010 ; 8) menyatakan bahwa:

> "Metode analisis kuantitatif dapat diartikan sebagai metode analisis yang berlandaskan pada sampel filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik.Penyajian analisis data dapat berupa tabel, tabel distribusi frekuensi, grafik garis, grafik batang, *piechart* (diagram lingkaran), dan pictogram.Data hasil analisis selanjutnya disajikan dan diberikan pembahasan dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan".

Adapun langkah-langkah analisis kuantitatif yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Uji Asumsi Klasik

   a. Uji Multikoleniaritas

      Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antara variabel independen. Dalam model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Berdasarkan hasil analisis, jika vriabel-variabel independen memiliki nilai tolerance lebih dari 10% dan memiliki nilai Variance Inflation Factor (VIF) kurang dari 10, maka model regresi tersebut bebas dari masalah multikolinieritas (Ghozali, 2005).

   b. Uji Autokorelasi

      Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan-kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji ada

tidaknya autokorelasi, dalam penelitian ini menggunakan uji Durbin - Watson (DW Test). pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi (Ghozali; 2005)

1) Bila nilai DW terletak antara batas atas atau upper bound (du) dan (4-du) maka koefisien autokorelasi sama dengan 0 berarti tidak ada autokorelasi.
2) Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah atau lower bound (di), maka koefisien autokorelasi lebih dari pada 0,berarti ada autokorelasi positif.
3) Bila nilai DW lebih dari pada (4-dl),maka koefisien outokorelasi lebih kecil dari pada 0,berarti ada autokorelasi negatif.
4) Bila nilai DW terletak diantara batas atas (du) dan batas bawah (dl) atau DW terletak antara (4-du) dan (dl),maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain, model regresi yang baik adalah tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mengetahui adanya heteroskedasatisitas digunakan grafik scatter plot yaitu dengan melihat pola-pola tertentu

pada grafik, dimana sumbu X adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi – Y sesungguhnya). Dasar pengambilan keputusan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik (point-point) yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka telah terjadi heteroskedastisitas.
2) Jika tidak ada pola yang jelas serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka nol pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (Asymtotic Significance), yaitu:

a) Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
b) Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

a) Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.

b) Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

Selain itu uji normalitas digunakan untuk mengetahui bahwa data yang diambil berasal dari populasi berdistribusi normal. Uji yang digunakan untuk menguji kenormalan adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Berdasarkan sampel ini akan diuji hipotesis nol bahwa sampel tersebut berasal dari populasi berdistribusi normal melawan hipotesis tandingan bahwa populasi berdistribusi tidak normal.

2. Pengujian Normalitas Data

Pengujian distribusi data bertujuan untuk pengujian suatu data penelitian apakah dalam model statistik, variabel terikat dan variabel bebas berdistribusi normal atau berdistribusi tidak normal. Distribusi data normal menggunakan statistik parametrik sebagai alat pengujian. Sedangkan distribusi tidak normal digunakan untuk analisis pengujian statistik non parametrik. Di samping menggunakan grafik normal p-plot, pengujian normalitas lain yang digunakan adalah menggunakan uji Skewness.

3. Uji Multikolinearitas

"Multikolinieritas adalah untuk mengetahui apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen" (Husein Umar, 2011:177).Jika terjadi korelasi, terdapat masalah multikolinieritas yang harus diatasi. Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat Multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar, tetapi pada pengujian *pearson* koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel bebas.

Untuk mengatasi terjadinya multikolinieritas, dapat diupayakan melalui hal-hal sebagai berikut: "1. Evaluasi apakah pengisian data telah berlangsung secara efektif atau terdapat kecurangan dan kelemahan lain;2. Jumlah data ditambah lagi; 3.Salah satu variabel independen dibuang karena data dari dua variabel independen ternyata mirip atau digabungkan jika secara konsep relatif sama; dan 4. Gunakan metode lanjut seperti regresi *bayesia*n atau regresi *tolerance*" (Husein Umar, 2011:178).

4. Uji Heteroskedastisitas

"Heteroskedastisitas adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain" (Husein Umar, 2011:179).

Heteroskedastisitas merupakan indikasi varian antar residual tidak homogen yang mengakibatkan nilai taksiran yang diperoleh tidak lagi efisien. Untuk menguji apakah varian dari residual homogen digunakan uji rank Spearman, yaitu dengan mengkorelasikan variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan adanya heteroskedastisitas.

Cara pengujian untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan melihat grafik plot antara nilai produksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot.

5. Uji Autokorelasi

"Autokorelasi adalah dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier terdapat hubungan yang kuat baik positif maupun negatif antar data yang ada pada variabel-variabel penelitian" (Husein Umar, 2011:182).

Untuk data *cross section*, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat di antara data pertama dan kedua, data kedua dengan ke tiga dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal ini akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi.Pada pengujian autokorelasi digunakan uji *Durbin-Watson* untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi dan berikut nilai *Durbin-Watson* yang diperoleh melalui

hasil estimasi model regresi.Cara untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan perhitungan nilain statistik *Durbin-Watson* (D-W) :

Tabel 3.4

Kriteria Pengujian Durbin Watson (Uji DW)

Durbin-Waston	Kesimpulan
Kurang dari 1,10	Ada Autokorelasi
1,10 sampai 1,54	Tanpa Kesimpulan
1,55 sampai 2,46	Tidak Ada Autokorelasi
2,46 sampai 2,90	Tanpa Kesimpulan
Lebih dari 2,91	Ada Autokorelasi

Apabila hasil uji Durbin-Watson tidak dapat disimpulkan apakah terdapat autokorelasi atau tidak maka dilanjutkan dengan *runs test.*

3.2.5.2 Rancangan Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (208 : 377) mengatakan bahwa;

"Hipotesis didefinisikan sebagai dugaan atas jawaban sementara mengenai Sesuatu masalah yang masih perlu diuji secara empiris untuk mengetahui apakah pernyataan itu dapat diterima atau tidak".

Oleh karena itu dalam penelitian ini digunakan dua pengujian, yaitu pengujian secara keseluruhan dan pengujian secara parsial atau sebagian.

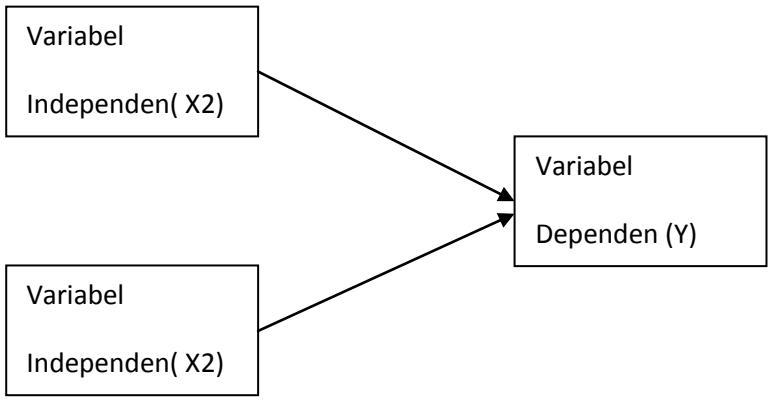
3.2.5.2.1Pengujian Pengaruh Simultan dengan Uji F

Uji signifikansi model dengan uji F digunakan untuk mengetahui apakah model regresi linier berganda yang telah didapatkan telah signifikan (telah sesuai untuk menggambarkan pengaruh simultan variabel bebas terhadap variabel terikat). Uji signifikansi model ini dapat dilihat pada nilai F hitung yang telah diperoleh dari program SPSS.

Untuk mengetahui dampak antara arus kas dan likuiditas terhadap return saham secara simultan dilakukan uji F.

Gambar 3.1

Diagram Pengujian Secara Simultan



Gambar di atas menjelaskan bahwa hipotesisnya yaitu yang digunakan dalam pengujian secara keseluruhan, maksudnya apabila kita akan menguji hubungan dan pengaruh suatu variabel yang ada, kita harus memperhatikan dan menganalisis semua variabel, baik hubungan antara variabel bebas yang ada dan

juga hubungannya dengan variabel dependent. cara menentukan hipotesis dalam pengujian secara keseluruhan adalah :

H0 = $\beta 1 = \beta 2 = 0$; Dampak arus kas dan *earning per share* tidak berdampak signifikan terhadap return saham

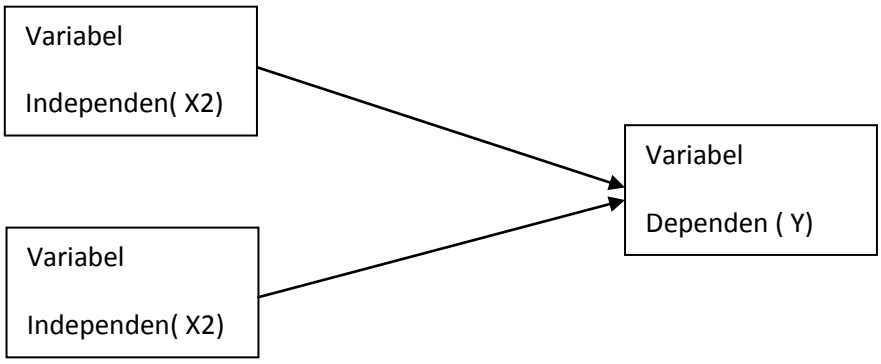
H1 = Sekurang – kurangnya ada sebuah $\beta 1 \neq 0$:

a. Misalnya arus kas memiliki hubungan yang erat dengan likuiditas tetapi tidak berdampak signifikan terhadap return saham, atau bisa juga,
b. Arus kas tidak berhubungan dengan *earning per share* dan tidak berdampak signifik an terhadap return saham.

3.2.5.2 Pengujian Pengaruh Parsial dengan Uji T

Untuk mengetahui ada tidaknya dampak antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka dilakukan uji t.

Gambar 3.2
Diagram Pengujian Secara Parsial



Gambar di atas menjelaskan bahwa dalam pengujian secara parsial, hipotesis dinyatakan hanya melihat dari salah satu hubungan variabel saja. Misalnya antara variabel X1 dan Y atau variabel X2 dan Y saja. Sementara

hubungan variabel dari X1 dan X2 tidak perhatikan. Berikut adalah penetapan H0 dan H1 sebagai dasar penentuan hipotesis :

H0 ; $\beta 1 = 0$ = misalnya arus kas tidak berdampak signifikan terhadap return saham.

H1 = $\beta 1 \neq 0$ = misalnya arus kas berdampak signifikan terhadap return saham.

H0 ; $\beta 2 = 0$ = misalnya *earning per share* (EPS) tidak berdampak signifikan terhadap return saham.

H1 = $\beta 2 \neq 0$ = misalnya *earning per share* (EPS) berdampak signifikan terhadap return saham.